



---

**PENGARUH GAJI TERHADAP MINAT MENJADI GURU PADA LULUSAN PENDIDIKAN EKONOMI FKIP UNS TAHUN ANGKATAN 2018-2019**

Wahyu Mei Susilowati<sup>1</sup>, Septiana Tri Nurcahyani<sup>2</sup>, Yesica Ade Ariawan<sup>3</sup>, Nur Rochman Saputra<sup>4</sup>, Salsa Dewy Masithah<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Sebelas Maret

Email: [wahyumeisusi@student.uns.ac.id](mailto:wahyumeisusi@student.uns.ac.id)<sup>1</sup>, [septianaatrin@student.uns.ac.id](mailto:septianaatrin@student.uns.ac.id)<sup>2</sup>

[yesicaadea16@student.uns.ac.id](mailto:yesicaadea16@student.uns.ac.id)<sup>3</sup>, [rochmansaputra07@student.uns.ac.id](mailto:rochmansaputra07@student.uns.ac.id)<sup>4</sup>,

[salsadewymasithah@student.uns.ac.id](mailto:salsadewymasithah@student.uns.ac.id)<sup>5</sup>

---

**KATA KUNCI**

*gaji; lulusan pendidikan; minat menjadi guru.*

**ABSTRAK**

Permasalahan dalam profesi guru di Indonesia masih terkait dengan fenomena kesejahteraan guru yang tidak sebanding dengan tingkat gaji guru. Kondisi ini berdampak pada minat lulusan program studi pendidikan ekonomi untuk menjadi guru, termasuk lulusan Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret dalam memilih profesi sebagai guru. Berdasarkan *tracer study* Universitas Sebelas Maret, sebesar 55,4% lulusan memilih profesi di luar dunia pendidikan. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh gaji terhadap minat menjadi guru pada lulusan Program Studi Pendidikan Ekonomi UNS angkatan 2018-2019. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan populasi sebanyak 104 orang dan sampel sebanyak 51 orang yang diambil menggunakan rumus Slovin. Teknik pengumpulan data menggunakan penyebaran kuesioner. Setelah data terkumpul, dilakukan serangkaian uji prasyarat yaitu uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji normalitas, uji linearitas, dan uji autokorelasi yang menunjukkan bahwa data telah memenuhi asumsi dasar regresi. Selanjutnya, dilakukan uji hipotesis menggunakan uji regresi dan uji T. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan sebesar 22,3% antara gaji guru terhadap minat menjadi guru pada lulusan Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret angkatan 2018-2019.

**KEYWORDS**

salary; education graduate;  
interest become a teacher.

**ABSTRACT**

---

*The issue within the teaching profession in Indonesia remains related to the phenomenon of teacher welfare, which is disproportionate to teacher salary levels. This condition affects the interest of graduates from economic education programs in becoming teachers, including those from the Economic Education Study Program at Sebelas Maret University. According to the tracer study conducted by Sebelas Maret University, 55.4% of graduates chose careers outside of education. This study aims to analyze the impact of salary on the interest in becoming a teacher among graduates of the Economic Education Study Program at Sebelas Maret University from the 2018-2019 cohort. This research employs a quantitative approach with a population of 104 graduates and a sample of 51 participants selected using the Slovin formula. Data collection was carried out through the distribution of questionnaires. After data collection, a series of prerequisite tests including multicollinearity, heteroscedasticity, normality, linearity, and autocorrelation showed that the data fulfill the basic assumptions of regression. Subsequently, hypothesis testing was conducted using regression analysis and the T-test. The results show a positive and significant impact of 22.3% between teacher salaries and the interest in becoming a teacher among graduates of the Economic Education Study Program at Sebelas Maret University from the 2018-2019 cohort.*

## PENDAHULUAN

Rendahnya relevansi antara *output* yang dicita-citakan mahasiswa FKIP UNS dengan pekerjaan yang diperoleh mahasiswa FKIP UNS. Hal ini dibuktikan oleh data *tracer study*, dari keseluruhan jumlah lulusan yakni 103 orang, tercatat bahwa sekitar 48 orang dari total lulusan program studi Pendidikan Ekonomi berprofesi sebagai pendidik baik guru maupun dosen, dan 55 orang lainnya dari total lulusan program studi Pendidikan Ekonomi memilih profesi lain selain sebagai seorang pendidik.

Tingginya persentase lulusan yang bekerja di bidang luar pendidikan tersebut dipengaruhi oleh adanya beberapa faktor-faktor yang ada, seperti penelitian yang dilakukan oleh Fokkens-Bruinsma dan Canrinus (2014); Damayanti dan Wulandari (2024); Mihaescu (2019) menunjukkan bahwa minat pemilihan karir sebagai seorang guru dapat dipengaruhi oleh faktor efikasi diri, status sosial ekonomi orang tua, dan keterampilan kerja yang ada pada seorang individu, dimensi budaya-pendidikan, dan kemampuan mengajar. Penelitian lain oleh Trisnaeni et al. (2023); Yusman dan Ashar (2019) menyatakan pendapat yang sama bahwa faktor-faktor yang memberikan pengaruh bagi mahasiswa terhadap minat menjadi seorang guru yakni berupa faktor internal (emosional, persepsi, motivasi, bakat, penguasaan terhadap ilmu pengetahuan yang ada), dan faktor eksternal (lingkungan keluarga, lingkungan sosial, lingkungan non sosial), serta faktor yang dapat menjadi hambatan bagi mahasiswa agar dapat tetap mempertahankan minatnya untuk menjadi seorang guru yakni salah satunya terkait profit dan *benefit* (gaji) yang didapat utamanya oleh guru honorer, yang mana gaji relatif yang diperoleh guru akan memberikan pengaruh bagi mereka yang kelak akan memilih profesi sebagai seorang guru (Garcia & Han, 2022).

Gaji termasuk ke dalam salah satu faktor yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan karir sebagai seorang guru utamanya jika menjadi seorang guru honorer. Guru honorer mengandung pengertian yakni sebagai seorang tenaga kerja yang diangkat oleh Pejabat Pembina Kepegawaian ataupun pejabat lainnya yang terdapat di dalam suatu pemerintahan (Gunawan & Hendriani, 2020). Penetapan gaji bagi guru honorer yakni dilakukan oleh pihak yang merekrutnya dan bersumber dari APBD (Sabon, 2022), sehingga besaran gaji yang diberikan pada guru honorer jumlahnya akan berbeda di tiap-tiap daerah yang ada.

Permasalahan mengenai gaji guru honorer menjadi permasalahan yang seringkali tersorot di Indonesia, yang mana hal ini dapat dikaitkan dengan hasil penelitian Apriliyani & Meilani (2024); Prihutami dan Rahmiati (2024) bahwa kesejahteraan guru saat ini terkait gaji guru honorer yang tidak sebanding dengan standar upah pada umumnya dengan jumlah besaran gaji bagi guru honorer lebih rendah dibandingkan dengan UMP yang ada, juga berkaitan dengan besarnya kesejahteraan yang diperoleh guru honorer sebagai seorang profesional, dan hal tersebut dapat disebabkan karena tidak adanya perlindungan hukum mengenai standar pengupahan bagi guru honorer. Selain itu, permasalahan gaji guru honorer di wilayah Indonesia juga masih terbilang rendah dan terpaut sangat jauh jika dibandingkan dengan gaji guru yang sudah berstatus PNS (Adiatma et al., 2023). Bagi guru honorer yang ingin memperoleh kesejahteraan hampir sama seperti dengan guru yang berstatus PNS, maka dapat mengikuti segala informasi tentang kebijakan terkait proses-proses rekrutmen mengenai guru pada saat ini.

Proses rekrutmen untuk profesi guru dapat melalui beberapa jalur, diantaranya melalui PPG, Serifikasi, dan PPPK (P3K). Program PPG dilaksanakan untuk membentuk calon guru yang mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional sesuai dengan undang-undang (Maulana et al., 2023). Lulusan PPG akan memperoleh sertifikasi yang dapat membantu guru dalam memperoleh kesejahteraannya melalui tunjangan guru. Hal ini sejalan dengan penelitian Nawawi (2022); Karim et al. (2023) yang menyatakan dengan adanya sertifikasi guru dapat memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan guru. Hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian Sukmana (2017) bahwa sertifikasi guru untuk memberikan kesejahteraan kepada guru honorer, ternyata belum mampu terimplementasikan dengan baik karena hanya sedikit dari guru honorer yang mengikuti

program tersebut. Hal ini dikarenakan oleh beratnya persyaratan dan kriteria yang telah ditentukan; kurang transparansi dan terbukanya informasi yang ada; serta adanya praktik KKN yang seringkali terjadi ketika tahap seleksi administrasi.

Berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 7 Tahun 2024 tentang kesesuaian bidang tugas, mata pelajaran, dan kelompok mata pelajaran dengan sertifikat pendidik juga dijelaskan adanya keputusan bahwa guru yang mempunyai sertifikat pendidik yang tidak linear dengan keahliannya, tetap mempunyai hak untuk memperoleh sebuah tunjangan. Sertifikasi guru selain dapat disalurkan melalui program PPG, ternyata juga dapat disalurkan melalui program PPPK (P3K). PPPK (P3K) dalam masa kerjanya ternyata mempunyai hak untuk memperoleh sebuah gaji dan tunjangan. Bagi guru non PNS yang mempunyai status sebagai P3K dalam masa kerjanya akan memperoleh adanya tunjangan profesi guru dan tunjangan khusus guru, memperoleh adanya kesejahteraan yang hampir sama oleh guru berstatus PNS, namun pada hal tunjangan selaku guru P3K tidak mendapatkan adanya tunjangan pensiun (Wibowo, 2022; Puslapdik Kemendikbudristek, 2021). Adanya kebijakan terkait PPPK ini mempunyai tujuan untuk mengatasi permasalahan guru honorer, dengan cara mengangkat guru honorer menjadi PPPK agar standar gaji, hak, serta kesejahteraan yang didapat oleh para guru honorer mengalami sebuah peningkatan, namun disamping tujuan positif adanya kebijakan PPPK tentu juga terdapat dampak negatif dari adanya kebijakan PPPK tersebut yakni terjadinya kekurangan guru utamanya pada sekolah swasta dikarenakan guru yang ikut serta dan lolos dalam program pelaksanaan P3K akan dipindahkan ke sekolah-sekolah negeri (Utami et al., 2023).

Selanjutnya, berdasarkan data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner terhadap mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2018-2019 Universitas Sebelas Maret, yang menjadi penyebab lulusan FKIP UNS khususnya program studi pendidikan ekonomi angkatan 2018-2019 tidak menjadi guru yakni dikarenakan salah satunya dari sisi faktor gaji. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan guna mengetahui lebih dalam utamanya mengenai pengaruh gaji terhadap minat menjadi seorang guru pada lulusan program studi pendidikan ekonomi FKIP Universitas Sebelas Maret angkatan 2018-2019.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif deskriptif yang dilaksanakan di Universitas Sebelas Maret. Variabel dalam penelitian ini ada 2 yaitu variabel gaji sebagai variabel independen (X) dan variabel minat menjadi guru sebagai variabel dependen (Y).

Populasi dari penelitian ini berjumlah 104 orang yang merupakan mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2018-2019 yang sudah lulus. Kemudian, sampel pada penelitian ini menggunakan rumus rumus *Yamane, Isaac and Michael n* (jumlah sampel), *N* (jumlah populasi), dan *e* (tingkat kesalahan sampel) (Sugiyono, 2018) yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} = \frac{104}{1 + 104(0,1)^2} = 50,98 \quad (1)$$

Populasi penelitian ini dihitung dengan rumus *Slovin* di atas, dengan derajat signifikansi 10% maka didapatkan jumlah sampel yang dibutuhkan sebanyak 50,98 yang dibulatkan menjadi 51 responden dari mahasiswa S-1 Pendidikan Ekonomi UNS yang telah lulus angkatan 2018 dan 2019. Sumber data yang digunakan merupakan data primer dan sekunder, data inti berdasarkan jawaban mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNS angkatan 2018 dan 2019.

Pengukuran variabel gaji dan minat menjadi guru dalam penelitian ini menggunakan indikator dari teori persepsi kesejahteraan guru oleh Widyaningrum & Suratno (2023). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket *google form* serta menggunakan skala Likert dengan rentang 1-4 yang terdiri dari pilihan (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Setuju, dan (4)

Sangat Setuju. Uji validitas instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode *Pearson Product Moment* melalui perangkat lunak SPSS. Pada uji reliabilitas kami menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan diolah melalui software SPSS 26.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis data menggunakan regresi linear sederhana. Uji yang dilakukan dalam analisis regresi linear yaitu, Analisis statistik deskriptif menggunakan SPSS 26, bertujuan untuk mengetahui rata-rata, median, desil, modus, dan kuartil. Uji prasyarat untuk memastikan analisis data menggunakan uji normalitas dengan menggunakan diagram histogram. Uji linearitas, menggunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Selanjutnya Uji multikolinearitas, untuk menemukan korelasi antara variabel independen dalam sebuah regresi yang ditinjau dari *Tolerance and Variance Inflation Tolerance (VIF)* dengan bantuan SPSS 26. Uji heteroskedastisitas, yang dilakukan dengan uji *Rank Spearman* untuk mengkorelasikan variabel independen dengan nilai residual unstandardized. Serta uji autokorelasi, menggunakan uji *Durbin-Watson*. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan, uji t dengan *Paired T-Test*, dan Uji F dengan regresi linear sederhana yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas Instrumen

Uji Validitas Instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode *Pearson Product Moment* melalui aplikasi. Instrumen penelitian dianggap valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$ , maka alat ukur tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2018).

Tabel 1. Uji validitas instrumen

Variabel	Indikator	R hitung	R tabel	Keterangan
Gaji Guru (X)	X1.1	0,378	0,276	Valid
	X1.2	0,386	0,276	Valid
	X1.3	0,598	0,276	Valid
	X1.4	0,481	0,276	Valid
	X1.5	0,667	0,276	Valid
	X1.6	0,438	0,276	Valid
	X1.7	0,578	0,276	Valid
	X1.8	0,560	0,276	Valid
Minat menjadi Guru (Y)	Y1.1	0,428	0,276	Valid
	Y1.2	0,651	0,276	Valid
	Y1.3	0,808	0,276	Valid
	Y1.4	0,858	0,276	Valid
	Y1.5	0,877	0,276	Valid
	Y1.6	0,662	0,276	Valid
	Y1.7	0,617	0,276	Valid
	Y1.8	0,714	0,276	Valid
	Y1.9	0,636	0,276	Valid
	Y1.10	0,811	0,276	Valid
	Y1.11	0,561	0,276	Valid

Sumber: data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa semua item pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel tersebut dinyatakan valid untuk digunakan sebagai instrumen dalam penelitian karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

### Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui serta mengukur konsistensi instrumen ketika digunakan beberapa kali pada objek yang sama (Sugiyono, 2018). Pada uji reliabilitas kami menggunakan *Cronbach's Alpha*. Dengan diolah melalui software SPSS 26. Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* dapat dikatakan reliabel apabila hasilnya  $\geq 0,60$  serta apabila nilai alpha tidak melebihi atau setara dengan 0,60 maka dikatakan instrumen penelitian tidak reliabel.

Tabel 2. Uji reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,864	19

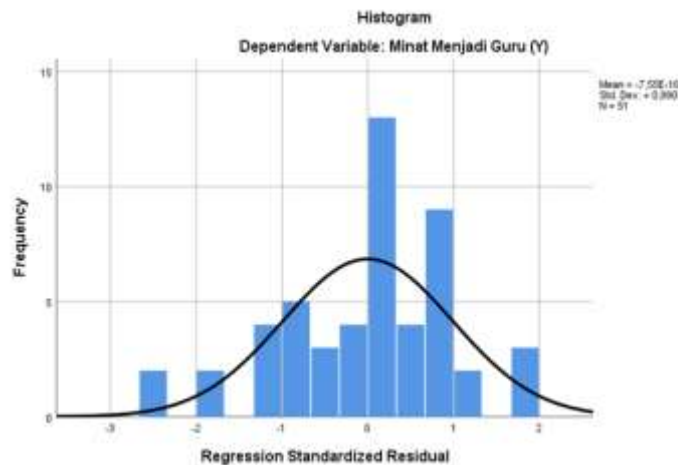
Sumber: diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 2, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar  $0,864 > 0,60$ .

### Uji Prasyarat Analisis

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan diagram histogram. Kriteria yang digunakan adalah jika bentuk grafik tidak melenceng ke kiri atau ke kanan dan berbentuk seperti lonceng, maka menunjukkan bahwa variabel berdistribusi normal dan dapat mewakili populasi data.



Gambar 1. Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 1, data dari penelitian ini berbentuk grafik seperti lonceng yang tidak melenceng ke kanan atau ke kiri. Hal itu berarti bahwa data dari penelitian ini berdistribusi normal.

#### Uji Linearitas

Uji linearitas, menggunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi 0,1. Kriteria pengujiannya adalah jika signifikansi (linearity)  $< 0,10$  dan nilai *deviation from linearity sig*  $> 0,10$  maka variabel mempunyai hubungan yang linear (Ghozali, 2018).

Tabel 3. Uji Linearitas

			F	Sign.
Y*X	Between Groups	(Combined)	2,130	0,038
		Linearity	14,15	0,001
		1		
		Deviation from Linearity	1,037	0,435

Berdasarkan tabel 3, Berdasarkan hasil uji di atas, besarnya Deviation from linearity Y\*X yaitu  $0,435 > 0,05$ . Hal ini berarti ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas, untuk menemukan korelasi antara variabel independen dalam sebuah regresi yang ditinjau dari *Tolerance and Variance Inflation Tolerance (VIF)* dengan bantuan SPSS 26. Jika nilai  $VIF < 10,00$  dan *Tolerance*  $> 0,10$  maka tidak ada gejala multikolinearitas (Ghozali, 2018).

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized B	Coefficient Standard Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
							Tolerance	VIF
1	(Constant)	9,379	6,741		1,391	0,170		
	Gaji Guru (X)	0,964	0,257	0,472	3,746	0,000	1,000	1,000

Sumber: data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan gambar 2, Berdasarkan hasil uji di atas, maka data dalam penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas. Hal ini dikarenakan nilai VIF menunjukkan  $1 (1 < 10)$  dan nilai Tolerance menunjukkan  $1 (1 > 0,10)$ .

**Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas, yang dilakukan dengan uji *Rank Spearman* untuk mengkorelasikan variabel independen dengan nilai residual unstandardized. Tingkat signifikansi 0.10 dengan uji dua arah. Jika nilai (Sig.)  $> 0,05$ , maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan sebaliknya, apabila nilai (Sig.)  $< 0,05$ , maka terjadi gejala heteroskedastisitas (Sugiyono, 2019).

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas  
Correlations

Spearman's rho	Gaji Guru (X)	Correlation Coefficient	Gaji Guru (X)	Unstandardized Residual
			1,000	,063
		Sig. (2-tailed)		,659
		N	51	51
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,063	1,000
		Sig. (2-tailed)	,659	
		N	51	51

Sumber: data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan hasil di atas, besarnya Sign. (2-tailed) menunjukkan  $0,659 > 0,05$ . Hal ini berarti tidak ada masalah heterokedastisitas dalam data penelitian ini.

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi, menggunakan uji *Durbin-Watson*. jika nilai DW berada di antara (-2) sampai 2 berarti tidak terdapat masalah autokorelasi dalam data, sedangkan apabila nilai DW tidak berada di antara (-2) sampai 2 berarti terdapat masalah autokorelasi.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,472a	,223	,207	5,083	1,883

Sumber: data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan hasil uji di atas, diketahui besarnya Durbin-Watson sebesar 1,883. Besaran Durbin-Watson tersebut berada diantara -2 sampai 2 yang berarti tidak ada masalah autokorelasi.

#### Analisis Regresi Sederhana

Uji regresi sederhana dalam penelitian ini menggunakan aplikasi aplikasi *IBM SPSS for Windows Version 26*. Berikut ini hasil uji regresi sederhana dalam penelitian ini.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Sederhana  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constan)	9,379		1,391	,170
	Gaji Guru (X)	,964	,472	3,746	,000

a. Dependent Variable: Minat Menjadi Guru (Y)

Berdasarkan hasil pada tabel 6, persamaan regresi sederhana pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \varepsilon$$

$$Y = 9,379 + 0,964X_1$$

(2)

Dari persamaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai constant sebesar 9,379 menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh gaji, maka nilai Y sebesar 9,379 satuan. Kemudian, nilai koefisien regresi ( $X_i$ ) gaji sebesar 0,964 berarti apabila gaji dinaikkan satu satuan maka minat menjadi guru akan naik sebesar 0,964 satuan (asumsi variabel lain konstan).

**Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien Determinasi yang dilihat dari R square digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel X mempengaruhi variabel Y. Hasil koefisien determinasi pada penelitian ini yaitu:

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,472a	,223	,207	5,083

Sumber: data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 7, diperoleh nilai R Square sebesar 0,223. Hal ini berarti variabel x yaitu gaji berpengaruh sebesar 22,3% terhadap minat menjadi guru pada lulusan Pendidikan Ekonomi tahun angkatan 2018-2019. Sebesar 77,7% merupakan variabel lain yang mempengaruhi minat menjadi guru yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Uji Hipotesis**

**Analisis Uji t**

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara variabel berpasangan secara parsial. Taraf signifikansi yang digunakan sebesar 0,05. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $sign. < 0,05$  maka ada perbedaan antara variabel dependen berpasangan, dan sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $Sign. > 0,05$  maka tidak ada perbedaan antara variabel dependen berpasangan (Sugiyono, 2018).

Tabel 9. Hasil Uji t  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collunearity Statistics	
							Tolerance	VIF
1	(Constant)	9,379	6,741		1,391	0,170		
	Gaji Guru (X)	0,964	0,257	0,472	3,746	0,000	1,000	1,000

Sumber: data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel , terdapat pengaruh positif dan signifikan antara gaji dan minat menjadi guru pada lulusan Pendidikan Ekonomi FKIP UNS Tahun Angkatan 2018-2019. Diperoleh nilai koefisien regresi sebesar  $3,746 > 2,010$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara gaji terhadap minat menjadi guru pada lulusan Pendidikan Ekonomi FKIP UNS Tahun Angkatan 2018-2019.

Hasil penelitian ini membuktikan variabel gaji secara signifikan berpengaruh positif terhadap variabel minat menjadi guru. Hal tersebut menjelaskan bahwa gaji berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru pada lulusan Pendidikan Ekonomi FKIP UNS pada tahun angkatan 2018-2019. Apabila kebijakan gaji dari pemerintah maupun sekolah dinaikkan, maka minat lulusan tersebut untuk menjadi guru akan tinggi. Sebaliknya, apabila kebijakan gaji diturunkan, maka minat lulusan pendidikan tersebut juga akan menurun.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Moses et al. (2017) bahwa terdapat persepsi negatif yang menyebabkan banyak lulusan pendidikan di *Dar es Salaam University College of Education* di Tanzania tidak memilih mengajar menjadi pilihan pertama setelah lulus kuliah, hal tersebut karena sebagian besar menyimpulkan bahwa guru mendapatkan gaji yang rendah, kondisi kerja yang buruk serta status sosial yang rendah. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Han et al., 2017) yang dalam penelitiannya ditemukan bahwa terdapat hubungan positif antara gaji guru dan harapan peserta didik untuk memilih berkarir menjadi seorang guru. Di negara dengan gaji guru yang tinggi, peserta didik usia 15 tahun lebih cenderung berminat dan berharap dapat menjadi guru kedepannya dengan persentase 74 %. Sebaliknya di negara dengan gaji guru rendah maka keinginan peserta didik untuk menjadi guru sangat rendah. Berdasarkan penelitian terkait, maka dapat kita simpulkan bahwa tinggi rendahnya gaji guru memang memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa maupun peserta didik dalam memutuskan untuk menentukan pilihan karir untuk berprofesi sebagai guru atau tidak kedepannya.

Pengaruh gaji terhadap minat menjadi guru pada lulusan Pendidikan Ekonomi hanya sebesar 22,3 % . Hal ini berarti 77,7% terdapat faktor lain yang mempengaruhi minat lulusan pendidikan menjadi guru dan gaji bukan merupakan faktor yang dominan dalam mempengaruhi minat menjadi guru pada lulusan pendidikan. Gaji merupakan salah satu faktor penting, tetapi bukan motif utama untuk dalam memulai karier menjadi seorang guru (Sulistiyo et al., 2017). Beberapa faktor lain berdasarkan penelitian (Suryani & George, 2021) yang mempengaruhi untuk memilih jenjang karir kedepannya berprofesi menjadi guru atau tidak yaitu status sosial ekonomi, pandangan dan arah masa depan. Selain itu faktor lain yang mempengaruhi minat lulusan pendidikan dalam menentukan karir menurut Novita (2023) adalah kondisi kerja, persiapan yang kurang dalam menjadi guru, kurangnya minat dan bakat serta pengaruh orang tua.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Gaji berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru pada lulusan Pendidikan Ekonomi FKIP UNS tahun angkatan 2018-2019. Hal tersebut membuktikan bahwa gaji sangat berpengaruh terhadap kelanjutan lulusan mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNS tahun angkatan 2018 & 2019 untuk menjadi guru. Faktor utama menjadi guru yaitu karena gaji dan keberlangsungan di masa mendatang menjadi hal penting bagi lulusan Pendidikan ekonomi FKIP UNS tahun angkatan 2018 & 2019.

Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu memperluas sampel penelitian yang dapat diteliti oleh peneliti selanjutnya dikarenakan penelitian ini hanya satu universitas dan angkatan tertentu saja. Perlu adanya penambahan variabel lain seperti tunjangan dan kondisi kerja untuk dapat menambah hasil agar dapat mengetahui lebih dalam variabel apa saja yang mempengaruhi minat menjadi guru selain gaji.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiatma, M. B., Hawari, M. R., & Syarif, F. F. (2023). Pengaruh gaji rendah terhadap kesejahteraan guru SMA di Kabupaten Sumba Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 1(3), 48-57.
- Apriliyani, S., & Meilani, R. I. (2021). Studi kasus sistem kompensasi guru honorer di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 6(2), 177-190.
- Damayanti, F. E., & Wulandari, R. N. A. (2024). Pengaruh efikasi diri, status sosial ekonomi orang tua, dan employability skills terhadap minat karir sebagai guru. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1664-1674.
- Fokkens-Bruinsma, M., & Canrinus, E. T. (2014). Motivation for becoming a teacher and engagement with the profession: Evidence from different contexts. *International Journal of Educational Research*, 65, 65-74.
- Galih, A., & Iriani, C. (2018). Persepsi mahasiswa program pendidikan profesi guru (PPG) pendidikan sejarah terhadap program PPG. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 7(1), 66-83.
- Garcia, E., & Han, E. S. (2022). Teachers' base salary and districts' academic performance: Evidence from national data. *Sage Open*, 12(1), 1-17.
- Ghozali. (2018). *Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit UNDIP.
- Gunawan, L. R., & Hendriani, W. (2020). Psychological well-being pada guru honorer di Indonesia: A literature review. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 4(1), 105-113.
- Indonesia. (2023). *Surat Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 561/57 Tahun 2023 tentang Upah Minimum pada 35 (Tiga Puluh Lima) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2024*. Semarang: Pemerintah Provinsi Jawa Tengah.
- Indonesia. (2024). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 7 Tahun 2024 tentang Kesesuaian Bidang Tugas, Mata Pelajaran, dan Kelompok Mata Pelajaran dengan Sertifikat Pendidik*. Jakarta: Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Indonesia. (2024). *Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 5 Tahun 2024 tentang Perubahan Kesembilan Belas atas Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1977 tentang Peraturan Gaji Pegawai Negeri Sipil*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Karim, A. W., Hasyim, W., & Fahri, J. (2023). Analisis hubungan antara rekrutmen guru honorer dan kinerja guru pns terhadap profesionalisme guru di provinsi Maluku Utara jenjang SMA, SMK dan SLB. *Humano: Jurnal Penelitian*, 14(2), 200-209.
- Maulana, I., Rahma, N. A., Mahfirah, N. F., Alfarizi, W., & Darlis, A. (2023). Meningkatkan profesional guru dengan program pendidikan profesi guru (PPG). *Journal on Education*, 5(2), 2158-2167.
- Mihaescu, D. (2019). The motivation to be a teacher: Vocation and challenge. *Journal Plus Education*, 24, 56-61.
- Moses, I., Berry, A., Saab, N., & Admiraal, W. (2017). Who wants to become a teacher? Typology of student-teachers' commitment to teaching. *Journal of Education for Teaching*, 43(4), 444-457.
- Nawawi, M. S. (2022). Pengaruh sertifikasi guru terhadap kompetensi, motivasi dan kesejahteraan guru, serta pengaruh ketiganya terhadap kinerja guru (suatu kajian studi literatur review ilmu manajemen sumber daya manusia dan manajemen keuangan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 323-336.
- Novita, P. (2023). Teaching is (not) a career priority for student teachers: Empirical evidence from Indonesia. *Journal of Educational Studies and Multidisciplinary Approaches*, 3(2), 175-197.
- Prihutami, R. B., & Rahmiati, A. (2024). Pengaruh gaji honorer terhadap motivasi dan produktivitas guru sekolah dasar negeri Kecamatan Blimbing Malang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 7050-7061.

- Sabon, S. S. (2022). Permasalahan pengelolaan guru honorer pada jenjang pendidikan dasar. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 15(2), 119-134.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan*. Yogyakarta: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI).
- Sukmana, T. (2017). Pengaruh pengelolaan keuangan dan kesejahteraan terhadap kinerja guru honorer sekolah dasar di Kecamatan Puspahiang Kabupaten Tasikmalaya. *Administrasi Pendidikan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana*, 5(1), 97-102.
- Suryani, A., & George, S. (2021). Teacher education is a good choice, but I don't want to teach in schools. An analysis of university students' career decision making. *Journal of Education for Teaching*, 47(4), 1-14.
- Trisnaeni, N. N., Maryono, M., & Fuadi, S. I. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat menjadi guru pada mahasiswa PAI FITK UNSIQ Wonosobo. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(3), 32-41.
- Utami, S. D., Utami, L. W., Setiawan, F., & Lestari, S. W. (2023). Tersejahteranya guru honorer dengan adanya kebijakan P3K. *YASIN*, 3(4), 684-692.
- Widyaningrum & Suratno. (2023). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Profesi Guru Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Siswa Menjadi Guru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Akuntansi*, 16(1), 21-31.
- Wildan, Susilaningsih & Ivada. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru Pada Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS. *Jurnal "Tata Arta" UNS*, 2(1), 12-25.
- Wibowo, F. (2022). *Ringkasan teori-teori dasar pembelajaran*. Bogor: Guepedia.
- Yusman, D. A., & Ashar, F. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat menjadi guru, mahasiswa program studi pendidikan teknik bangunan fakultas teknik universitas negeri Padang. *CIVED*, 6(3).